

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan atas penelitian yang dilakukan pada PT X, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Metode pemotongan PPh Pasal 21 yang paling efisien dan menguntungkan bagi perusahaan (menghasilkan laba terbesar) adalah metode pemotongan PPh 21 yang ditanggung oleh pegawai yaitu sebesar Rp 18.383.477.975,00.
2. Apabila dilihat dari besarnya pajak penghasilan yang harus dibayar perusahaan maka perusahaan sebaiknya menggunakan metode pemotongan PPh Pasal 21 dengan *gross up* karena jumlah pajak yang harus dibayar oleh perusahaan lebih kecil yaitu sebesar Rp 5.423.053.469,00 dibandingkan dengan alternatif metode pemotongan PPh Pasal 21 lainnya.
3. Metode pemotongan PPh Pasal 21 yang paling efisien dan menguntungkan bagi karyawan adalah alternatif metode *gross up* karena alternatif metode ini menghasilkan jumlah gaji terbesar yang akan dibawa pulang (*take home pay*) oleh pegawai dibandingkan dengan alternatif metode lainnya. Selain itu, walaupun secara garis besar jumlah *take home pay* yang dibawa oleh pegawai yang menggunakan alternatif metode pemotongan PPh Pasal 21 yang ditanggung pemberi kerja mempunyai jumlah yang sama besarnya dengan jumlah *take home pay* pada alternatif metode pemotongan PPh Pasal 21 di *gross up*, namun alternatif metode pemotongan PPh Pasal 21 di *gross up* tetap

merupakan alternatif yang menghasilkan jumlah gaji terbesar yang akan dibawa pulang oleh pegawai.

4. Terdapat perbedaan laba yang dihasilkan oleh perusahaan jika menggunakan keempat alternatif metode pemotongan PPh Pasal 21. Akan tetapi, pada alternatif metode pemotongan PPh Pasal 21 yang ditanggung oleh pemberi kerja dengan alternatif metode pemotongan PPh Pasal 21 yang diberikan dalam bentuk tunjangan pajak menghasilkan laba yang jumlahnya sama yaitu Rp 18.180.310.325,00 sedangkan laba yang dihasilkan oleh perusahaan jika menggunakan alternatif metode pemotongan PPh Pasal 21 yang ditanggung oleh pegawai dan metode *gross up* masing-masing adalah Rp 18.383.477.975,00 dan Rp 18.135.178.230,00.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil, maka penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan, yaitu:

1. Sebaiknya perusahaan menggunakan alternatif metode pemotongan PPh Pasal 21 dengan *gross up* karena jumlah pajak penghasilan yang harus dibayar oleh perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan alternatif metode pemotongan PPh Pasal 21 lainnya.
2. Dalam penghitungan pajak penghasilan harus dilakukan oleh orang yang berkompeten supaya tidak terdapat kesalahan karena apabila terdapat kesalahan dalam menghitung pajak penghasilan maka perusahaan akan mengalami kerugian.